

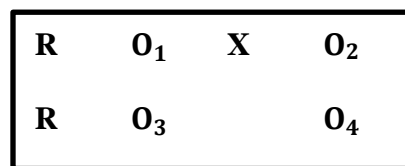
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran atau garis besar dari penelitian yang akan dilakukan. Sehingga dengan menggunakan desain penelitian dapat membantu penelitian berjalan dengan mudah dan terarah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *True Experimental Design* yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2014, hlm. 113) menyatakan bahwa “Dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.” Kemudian Sugiyono (2014, hlm. 112) menjelaskan *Pretest-Posttest Control Group Design* dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Pretest-Posttest Control Group Design



Keterangan :

R : test awal

X : perlakuan

O₁ : hasil pengukuran test awal kelompok yang akan diberi perlakuan

O₃ : hasil pengukuran test awal kelompok yang tidak diberi perlakuan

O₂ : hasil pengukuran test akhir kelompok yang telah diberi perlakuan

O₄ : hasil pengukuran test akhir kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan = (O₂ - O₁) - (O₄ - O₃)

Sebelum memberikan perlakuan, peneliti membagi dua kelompok. Yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Masing-masing kelompok diberikan dahulu *Pretest* hingga didapatkan nilainya. Setelah perlakuan selesai peneliti lakukan kepada kelompok eksperimen, maka peneliti melakukan *post-test* ke masing-masing kelompok. *Post-test* dilakukan dengan cara memberikan angket tentang tingkat peduli lingkungan yang berdasarkan pada teori GEBS yang dikemukakan oleh Kaiser

dan Wilson (2014). Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolahnya. Setelah itu peneliti dapat menemukan perbandingan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung yang berjumlah 620 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm 118) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Cara penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik sampling purposive. Sugiyono (2014, hlm. 124) mengungkapkan bahwa “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 134) menyatakan bahwa “selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.” Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung dengan jumlah 10% dari populasi sebanyak 62 siswa. Dengan membagi ke dalam 2 kelompok dengan 31 siswa sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan 31 siswa sebagai kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dengan pertimbangan karena kelas V (lima) adalah salah satu kelas besar, kelas V (lima) dengan rentan usia 10-12 tahun memiliki pemahaman tentang baik-buruk, norma-norma aturan, serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya menjadi bertambah dan juga lebih fleksibel. Tidak sekaku saat di usia kanak-kanak awal atau kelas kecil di sekolah dasar. Mereka mulai memahami bahwa penilaian baik-buruk atau aturan-aturan dapat diubah tergantung dari keadaan atau

situasi munculnya perilaku tersebut. Nuansa emosi mereka juga makin beragam. Sehingga lebih mudah diarahkan dalam konteks pendidikan.

Alasan tidak memilih kelas kecil seperti kelas I-IV adalah melihat kembali instrumen yang akan dilakukan. Melihat waktu yang terbatas, dan penggunaan instrumen nanti yang harus lebih memerlukan waktu dikarenakan penyesuaian dengan kelas kecil membuat peneliti lebih memilih kelas V sebagai sampel. Sedangkan alasan tidak memilih kelas VI adalah mengingat kelas VI merupakan tingkat akhir yang lebih fokus belajar dikarenakan waktu belajar utama di kelas yang lebih sedikit dibandingkan kelas-kelas dibawahnya. Juga sebagai pertimbangan dari sekolah karena akan menghadapi ujian.

C. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan peneliti maka diperlukan alat ukur atau instrumen. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa:

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (hlm. 148)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

Berikut adalah kisi-kisi angket penelitian perilaku peduli lingkungan yang diadopsi dari *General ecological Behaviour scale (GEBS)* Kaiser dan Wilson (2004) pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Penelitian Perilaku Peduli Lingkungan Farisy (2015)

Variable	Indikator	Deskripsi
<i>Perilaku peduli lingkungan</i>	<i>Energy conservation</i>	perilaku yang berfokus pada efisiensi dan penghematan energi, serta mulai untuk beralih kepada energi terbarukan
	<i>Transportation and</i>	bentuk perilaku ini berfokus pada

	<i>mobility</i>	pemilihan modal transportasi, untuk mengurangi dampak polusi dan mengurangi pemakaian bahan bakar
	<i>Waste avoidance</i>	bentuk perilaku ini berfokus pada meminimalisir pemakaian barang-barang yang tidak perlu yang dapat menghasilkan limbah dan menggunakan barang-barang lama untuk dipakai kembali,
	<i>Consumerism</i>	bentuk perilaku ini berfokus pada perilaku memilih barang-barang yang ramah lingkungan untuk dikonsumsi, baik makanan yang ramah lingkungan seperti mengonsumsi makanan organik yang diolah tanpa peptisida atau zat kimia lain,
	<i>Recycling</i>	bentuk perilaku ini berfokus pada perilaku pemanfaatan hasil limbah dan penggunaan barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang lain yang berguna, seperti mendaur ulang sampah, memanfaatkan barang-barang tidak terpakai
	<i>Vicarious, sosial behaviors toward conservation</i>	bentuk perilaku ini berfokus pada peran aktif mengelola lingkungan dalam suatu masyarakat, meningkatkan kesadaran banyak orang untuk peduli akan lingkungan

Maka berdasarkan kisi-kisi angket di atas peneliti membuat rancangan soal sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rancangan Soal Angket

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ANGKET	
		+	-
Perilaku peduli Lingkungan	<i>Energy conservation</i>	2,3	1,35,36,37
	<i>Transportation and Mobility</i>	4,5,6	38,39
	<i>Waste avoidance</i>	7,8,9,10,11, 12,13,14,15	40,41,42,43, 44
	<i>Consumerism</i>	16,17,18,19, 20	47,48,49,50
	<i>Recycling</i>	21,22,23,24,25	-
	<i>Vicarious, sosial behaviors toward Conservation</i>	25,26,27,28,29 30,31,32,33,34 35,36	-

Kisi-kisi dalam angket yang ada dikembangkan dalam rangka untuk memperoleh data sekunder tentang faktor-faktor yang mempengaruhi. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Dalam penelitian ini, alat pengukuran berupa angket yang peneliti anut dari skala *Likert* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007, hlm. 134) bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Lalu Sugiyono (2007, hlm. 135) mengemukakan bahwa “jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.....” Kemudian, untuk lebih jelasnya mengenai cara menghitung kisi-kisi angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1) Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas instrument berkenaan dengan ketepatan yang hendak diukur sesuai dengan fungsinya. Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 228) “suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur.”

Maka dari itu, sebelum instrumen digunakan harus diadakan uji validitas terlebih dahulu. Langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menunjukkan validitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

- Melakukan penyebaran angket sebanyak 50 item butir pernyataan kepada partisipan.
- Menghitung jumlah skor dan menyusun skor gasal dan skor genap hasil tes.
- Menetapkan butir soal yang valid.

Setelah langkah-langkah di atas ditempuh maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Angket Kepedulian Lingkungan Siswa di Sekolah

INDIKATOR PERNYATAAN	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
1	0,317	0,254	VALID
2	0,129	0,254	TIDAK VALID
3	0,177	0,254	TIDAK VALID
4	0,085	0,254	TIDAK VALID
5	0,147	0,254	TIDAK VALID
6	0,245	0,254	TIDAK VALID

Lanjutan Tabel 3.4

INDIKATOR PERNYATAAN	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
7	0,545	0,254	VALID
8	0,28	0,254	VALID
9	0,64	0,254	VALID
10	0,291	0,254	VALID
11	0,251	0,254	TIDAK VALID
12	0,284	0,254	VALID
13	0,39	0,254	VALID
14	0,149	0,254	TIDAK VALID
15	0,039	0,254	TIDAK VALID
16	0,29	0,254	VALID
17	0,136	0,254	TIDAK VALID
18	0,23	0,254	TIDAK VALID
19	0,464	0,254	VALID
20	0,29	0,254	VALID
21	0,398	0,254	VALID
22	0,371	0,254	VALID
23	0,169	0,254	TIDAK VALID
24	0,48	0,254	VALID
25	0,361	0,254	VALID
26	0,37	0,254	VALID
27	0,343	0,254	VALID
28	0,487	0,254	VALID
29	0,278	0,254	VALID
30	0,276	0,254	VALID
31	-0,028	0,254	TIDAK VALID
32	0,42	0,254	VALID
33	0,517	0,254	VALID
34	0,214	0,254	TIDAK VALID
35	0,293	0,254	VALID
36	0,136	0,254	TIDAK VALID
37	0,366	0,254	VALID
38	0,355	0,254	VALID
39	0,46	0,254	VALID
40	0,549	0,254	VALID
41	0,39	0,254	VALID
42	0,302	0,254	VALID
43	0,591	0,254	VALID
44	0,551	0,254	VALID
45	0,365	0,254	VALID

Lanjutan Tabel 3.4

INDIKATOR PERNYATAAN	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
46	0,542	0,254	VALID
47	0,346	0,254	VALID
48	-0,022	0,254	TIDAK VALID
49	0,549	0,254	VALID
50	0,41	0,254	VALID

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa butir soal pada angket yang berjumlah 50 terdapat 15 pernyataan yang tidak valid. Sehingga tidak dapat digunakan. Selebihnya 35 pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuah hasil pengukuran yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor percobaan awal dan akhir angket kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah dengan pernyataan yang sama akan tetapi dilakukan di waktu yang berbeda. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat Reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi *Product moment* antara butir tes gasal dan genap

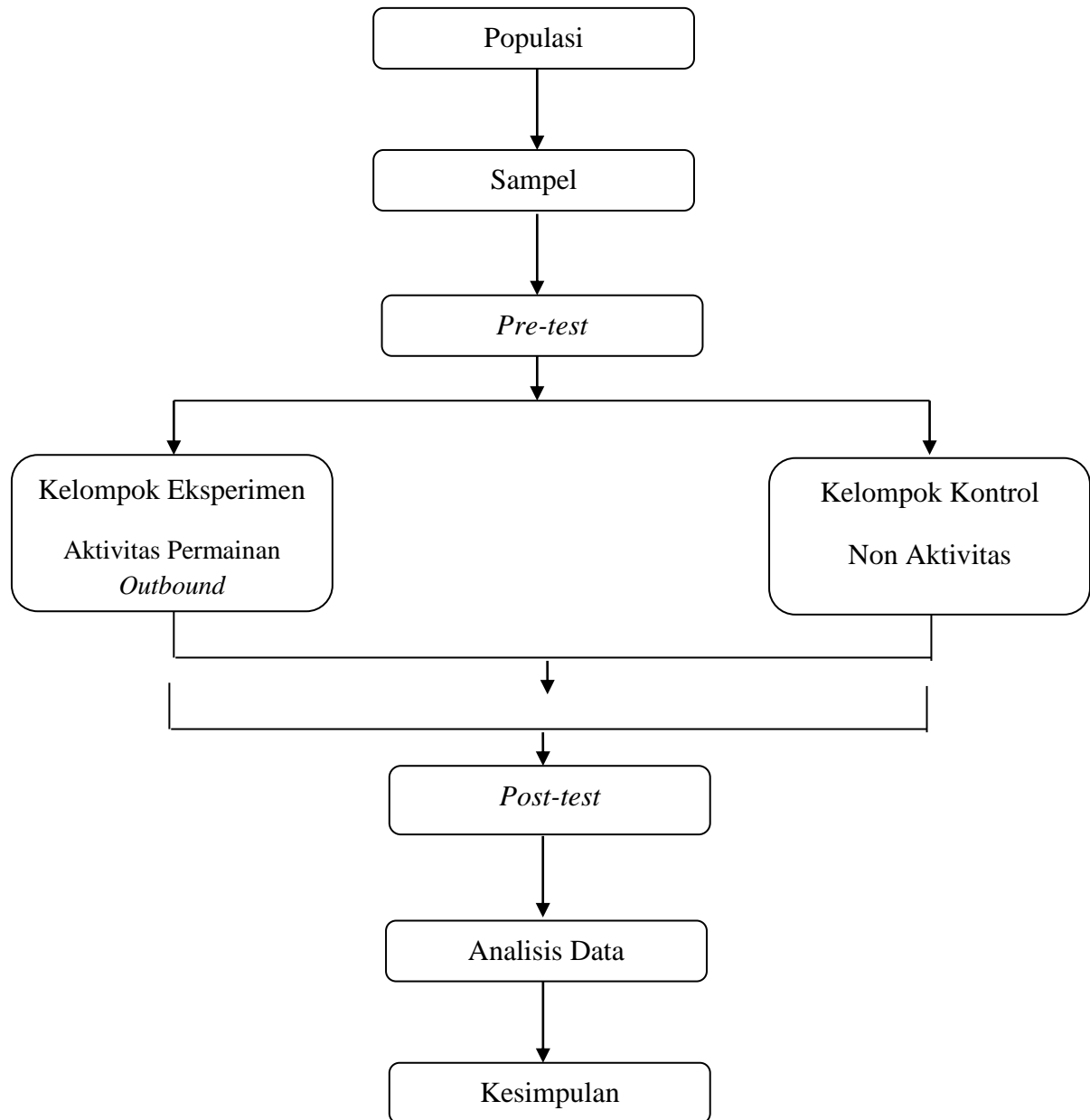
Instrumen kemampuan perseptual motorik setelah dihitung realibilitasnya menunjukkan hasil sebesar 0.883, yang artinya adalah instrumen ini memiliki tingkat Reliabilitas yang tinggi.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tentang tahap dan langkah-langkah penelitian. Secara umum ada tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Setiap tahapan terdiri atas beberapa langkah kegiatan, seperti diuraikan berikut ini :

1. Tahap persiapan, terdiri atas langkah- langkah kegiatan :
 - a) Pengajuan judul pada dosen pembimbing, penyusunan proposal, dan seminar proposal penelitian.
 - b) Pengajuan surat izin penelitian ke dan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Departemen Pendidikan Olahraga yang kemudian diserahkan ke pihak SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung.
 - c) Melakukan observasi pendahuluan ke lokasi penelitian SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung.

2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas langkah- langkah kegiatan:



Untuk frekuensi pertemuan mengacu pada pembelajaran kooperatif STAD (Student Team Achievement Divisions) yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Rusman, 2012, hlm. 214) bahwa “model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru.” Slavin (2005, hlm. 12) juga menerangkan bahwa “seluruh rangkaian kegiatan, termasuk presentasi yang disampaikan guru, praktik tim, dan kuis biasanya memerlukan 3-5 periode kelas.”

Sindi Ines Ayuanita , 2017

PENGARUH PERMAINAN OUTBOUND TERHADAP TINGKAT KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka berdasarkan uraian di atas perlakuan yang akan diberikan peneliti terhadap kelompok eksperimen agar perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidaknya pada kelompok eksperimen dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dan dilakukan 1 kali pertemuan dalam seminggu. Yaitu hari jumat saat pembelajaran pendidikan jasmani. Perlakuan tersebut dilakukan sebanyak 4 minggu selama bulan september.

3. Tahap pelaporan, terdiri atas langkah- langkah kegiatan:

- a) Melakukan pengolahan data yang sudah terkumpul dan melakukan analisis data.
- b) Membuat interpretasi, membuat kesimpulan data dan rekomendasi dari hasil penelitian.
- c) Menyusun naskah skripsi secara lengkap.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes akhir merupakan skor-skor mentah, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis berdasarkan penghitungan statistik. Dalam pengolahan data ini penulis menggambarkan melalui cara:

1. Deskripsi data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan eksperimen.

2. Pengumpulan data melalui penyusunan angket dilanjut dengan uji validitas angket.

3. Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dengan pendekatan Lilifoers dan uji homogenitas dengan pendekatan uji kesamaan dua variansi (uji F).

Abidin (2011) mengemukakan pendapatnya, sebagai berikut:

1. Jika distribusinya normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan atau kesamaan dua rata-rata kedua kelompok (sesuaikan dengan pasangan hipotesis yang diberikan) dengan menggunakan uji-t.
2. Jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.
3. Jika kedua kelompok sampel berdistribusi normal tetapi variansnya tidak homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan uji-t. (hlm. 135)

Adapun rumus dan langkah-langkah statistika adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata setiap kelompok menurut Nurhasan (2000, hlm. 22)

dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

Σ = Jumlah

x_1 = Skor yang diperoleh

n = Banyak orang

2. Menghitung simpangan baku dari setiap kelompok menurut Nurhasan (2000, hlm. 36) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

Σ = Jumlah

X = Skor yang dicapai

\bar{X} = Rerata

N = Banyak siswa

3. Menguji Normalitas Distribusi dengan Pendekatan uji Liliefors menurut Nurhasan (2002):

- a. Menyusun data hasil pengamatan, yang dimulai dari pengamatan yang paling kecil sampai nilai pengamatan yang paling besar. Untuk semua nilai pengamatan dijadikan angka baku Z dengan pendekatan Z -skor yaitu:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk tiap baku angka tersebut, dengan bantuan tabel distribusi normal baku (tabel distribusi Z). Kemudian hitung peluang masing-masing nilai Z (F_{zi}) dengan ketentuan: jika nilai Z negative, maka dalam menentukan F_{zi} -nya adalah 0,5- luas daerah distribusi Z pada tabel.
- c. Menentukan proporsi masing-masing nilai Z (S_{zi}) dengan cara melihat kedudukan nilai Z pada nomor urut sampel yang kemudian dibagi dengan banyaknya sampel.
- d. Hitung selisih antar $F(z_i) - S(z_i)$ dan tentukan harga mutlakanya.
- e. Ambil harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak dari seluruh sampel yang ada dan berilah symbol L_o .

- f. Dengan bantuan tabel Nilai Kritis L untuk uji Liliefors, maka tentukanlah nilai L.
 - g. Bandingkanlah nilai L tersebut dengan nilai L_0 untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya, dengan kriteria :
 - Terima H_0 jika $L_0 < L_\alpha$ = Normal
 - Tolak H_0 jika $L_0 > L_\alpha$ = Tidak Normal (hlm. 105-106)
4. Menguji Homogenitas dengan pendekatan Uji Kesamaan Dua Variansi menurut Nurhasan (2000, hlm. 110) dengan rumus :

UJI HOMOGENITAS

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

- a. Menentukan F dari tabel dengan taraf nyata 0,05
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya adalah
 - Tolak hipotesis (H_0) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - Dalam hal H_0 diterima

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau tidak. Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistika Non Parametrik uji Wilcoxon. Menurut Darajat & Abduljabar (2014, hlm. 223) bahwa “Metode non parametrik tidak mengharuskan data mempunyai penyebaran atau distribusi normal, oleh karena itu metode ini disebut juga metode bebas distribusi.” Sesuai dengan hasil skor angket yang diperoleh berdistribusi tidak normal dan homogen, pernyataan tersebut, maka pengujian hipotesis ini menggunakan Uji Wilcoxon.

Kriteria pengujian didapat dari daftar distribusi nilai kritis J untuk uji Wilcoxon, menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $N = 31$. maka didapat J tabel 89 maka kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai Whitung $\geq W_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b) Jika nilai Whitung $< W_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Pasangan hipotesis yang akan diujinya adalah :

H_0 : pemberian permainan *outbound* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa kelas V (lima) SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung.

H_1 : pemberian permainan *outbound* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan siswa kelas V (lima) SDN 046 Sindanglaya Kota Bandung.

6. Pengujian Kurve Normal

Setelah didapatkan hasil dari penelitian, diketahui rata-rata dan simpangan bakunya. Lalu untuk mengetahui kategori siswa yang baik berdasarkan teori PAN (Penilaian Acuan Norma) sebagaimana yang diungkapkan Suntoda dalam materi ajar mata kuliah Tes, Pengukuran dan Evaluasi (PowerPoint)

Kriteria kelompok atau Criterion-Referenced Norm, sering juga disebut Penilaian Acuan Norma (PAN). Penilaian acuan normatif ini dilakukan yaitu untuk membandingkan skor siswa dengan rerata skor kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurva normal, rerata (Mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya.

Berikut adalah penggunaan kurve normal dengan 5 kategori nilai A-E.

Tabel 3.5
Penggunaan Kurve Normal

Batas daerah dalam Kurve	Kategori Nilai	Kategori Skor
$M + 1.8 S$ atau lebih	A	Sangat Baik
Antara $M + 0.6 S$ dan $M + 1.8 S$	B	Baik
Antara $M - 0.6 S$ dan $M + 0.6 S$	C	Cukup
Antara $M - 1.8 S$ dan $M - 0.6 S$	D	Kurang
Kurang dari $M - 1.8 S$	E	Sangat Kurang